

Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pendampingan Belajar Melalui Media *Edutainment* Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Fitria Dwi Prasetyaningtyas^{1*}, Desi Wulandari², Galih Mahardika CP³, Feylosafia Putri Agry⁴, Bambang Ratno⁵

¹⁻⁴ Universitas Negeri Semarang

⁵ SMKN 7 Semarang

* fitriadwiprasetyaningtyas@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di lembaga formal atau sekolah saja, namun juga dapat dilakukan di lingkungan rumah. Belajar di rumah merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing. Dalam kegiatan belajar di rumah siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas belajar mandiri di rumah dan menerapkan perilaku hidup yang baik. Bagi keluarga dibutuhkan pendampingan orang tua atau keluarga selama peserta didik belajar di rumah. Sementara itu bagi lingkungan masyarakat juga memiliki peran mengawasi lingkungan belajar peserta didik di rumah. Agar dapat menjalankan tugasnya melakukan kegiatan belajar dari rumah maka seluruh kegiatan bisa terkontrol. Dalam kegiatan ini dilaksanakan pendampingan belajar di rumah bagi siswa usia sekolah dasar melalui media pembelajaran menarik dan inovatif agar anak tertarik untuk belajar di rumah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu saat anak tidak melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kegiatan diikuti oleh 15 anak usia sekolah dasar. Peserta melakukan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik selain itu juga melakukan pembiasaan yang baik melalui kegiatan olahraga bersama dengan didampingi oleh orang tua. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya peran serta keluarga pada khususnya dan warga masyarakat pada umumnya terkait pendampingan kegiatan di rumah dan bertambahnya sarana prasarana belajar anak di rumah.

Kata Kunci: *pendampingan belajar, sekolah dasar, media edutainment*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang di mana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Walaupun banyak permasalahan terkait kegiatan belajar namun pada dasarnya kegiatan ini sudah sesuai dengan Tripusat Pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Pendidikan berasal dari Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Tiga hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam Pendidikan tersebut harus selalu berhubungan dan menunjang untuk hasil pendidikan yang lebih maksimal. Mengacu pada tiga hal tersebut memang sudah menjadi keharusan bagi orang tua untuk Memperhatikan pendidikan anak

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1349>

karena yang selama ini terjadi adalah orang tua dan bahkan masyarakat menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada sekolah. Orang tua merasa hanya berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya sehingga tidak melakukan fungsi pendampingan saat anak belajar di rumah.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman & Mcloyd, 2000; Slameto, 2010). Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya. Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa (Sudjana, 2004).

Dari hasil survei Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh pada 332 Kepala Sekolah, 1.368 Guru, 2.218 Siswa dan 1.712 orang tua, ditemukan 3 masalah utama yaitu (Albertus Adit; 2020) :

1. Sebanyak 56 % orang tua yang menjadi responden mengakui kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34 % orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs.
2. Orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19%) dan SMP/MTs (28%)
3. Orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15%) dan SMP/Mts (24%).

Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi (Menheere & Hooge, 2010). Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak (Akbar, 2017). Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua.

Lokasi pengabdian merupakan daerah perumahan yang mayoritas dihuni oleh pasangan muda. Tiap rumah rata-rata memiliki anak usia Sekolah Dasar. Jika dalam 1 rumah ada 2-3 anak maka diperlukan motivasi dan semangat yang tinggi dari orang tua untuk tetap mampu mendampingi anak belajar di rumah. Bagi kedua orang tua yang bekerja tentunya memiliki tantangan yang lebih berat untuk bisa membagi peran dan tugas agar bisa menjalankan tugas dan fungsi yang semakin bertambah. Disatu sisi harus tetap profesional dalam pekerjaan dan disisi lain harus mampu mendampingi anak dan keluarga. Hal ini tentunya berat dirasakan khususnya dirasakan oleh ibu-ibu yang setiap hari selama 24 jam bergelut dengan kondisi tersebut. Maka semakin hari banyak keluhan

terkait hal tersebut. Oleh karena itu tidak hanya anak-anak saja yang membutuhkan pendampingan dalam kegiatan belajar dari rumah namun orang tua, keluarga dan masyarakat juga membutuhkan pendampingan agar bisa berjalan dengan seimbang dan kegiatan belajar di rumah dapat berjalan dengan optimal.

Mitra kegiatan Pengabdian ini adalah warga RW 10 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra berdasar identifikasi masalah adalah :

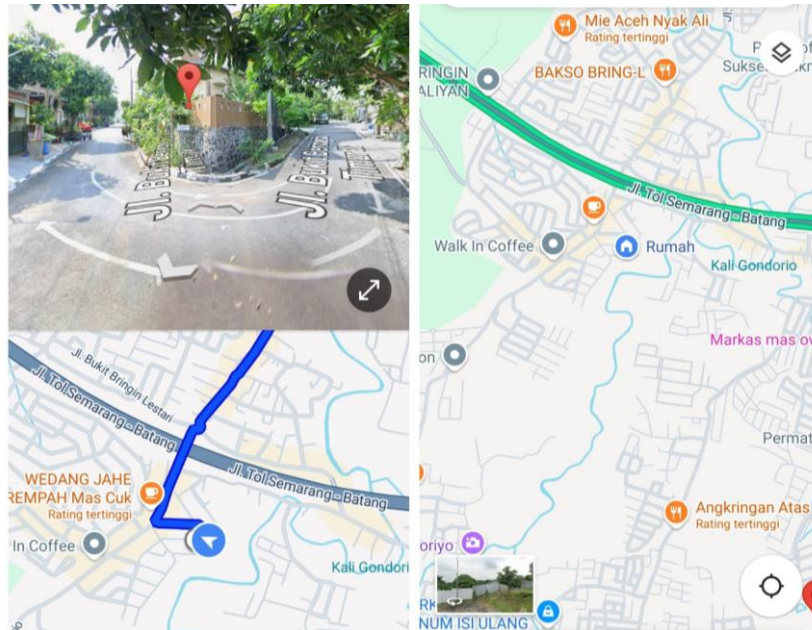
1. Kurangnya kesabaran orang tua mendampingi anak dalam kegiatan Belajar di rumah
2. Kurangnya waktu bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah terutama bagi orang tua yang bekerja
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar di rumah
4. Kurangnya kemampuan orang tua untuk memahami materi dan menjelaskan kembali kepada anak
5. Kurang berperannya warga masyarakat untuk ikut andil dalam keberhasilan kegiatan belajar di rumah dengan membiarkan anak usia sekolah dasar bermain sepanjang hari

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan sasaran kegiatan adalah anak usia Sekolah Dasar. Tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada warga masyarakat tentang cara dan kiat mendampingi anak Belajar Dari Rumah. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh warga khususnya ibu rumah tangga sehingga memungkinkan untuk mendampingi kegiatan belajar anak. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan pendampingan. Untuk anak-anak sebagai subyek kegiatan belajar dari rumah akan dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inisiatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara pada orang tua dan anak usia SD di lingkungan Kelurahan Gondoriyo terkait dengan pelaksanaan belajar di rumah
2. Pelaksanaan sosialisasi, yaitu dengan presentasi dan penjelasan secara komprehensif mengenai tema kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan pada warga (orang tua) terkait dengan pendampingan BDR yang efektif dan menyenangkan. Materi sosialisasi kemudian akan dijadikan Buku Modul Pendampingan belajar di rumah
3. Pengadaan sarana dan prasarana (media pembelajaran) terkait kegiatan pendampingan belajar di rumah yaitu pengadaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat lebih tertarik untuk belajar
4. Pendampingan belajar menyenangkan, yang dilakukan terhadap anak usia Sekolah Dasar di lingkungan Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan

5. Penarikan kesimpulan dan evaluasi, yaitu memberikan gambaran tentang peningkatan peran serta keluarga dan masyarakat dalam kegiatan belajar di rumah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat warga Kelurahan Gondoriyo Ngalayan Kota Semarang adalah :

1. Sebagai peserta kegiatan. Peserta kegiatan ini adalah seluruh warga RW 10 yang mempunyai anak usia SD
2. Memberikan informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh warga terkait kegiatan belajar dari rumah dan memutuskan permasalahan mana yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Pelibatan Ibu ketua PKK sebagai pendamping dan koordinator warga
4. Menyediakan tempat dan waktu kegiatan
5. Sebagai evaluator pelaksanaan kegiatan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Pengabdian Ini terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi kepada orang tua tentang bagaimana mendampingi anak belajar di rumah melalui kegiatan pendampingan belajar menyenangkan dilaksanakan dalam 2 tahap. Pada tahap pertama dilaksanakan

sosialisasi kepada orang tua bagaimana mendampingi anak belajar di rumah dan dinyatakan berhasil. Keberhasilan target jumlah peserta pendampingan dapat dikatakan baik. Sebanyak 25 orang tua dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi pendampingan belajar di rumah yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pertemuan rutin PKK



Gambar 2. Sosialisasi Kepada orang tua

Tahap kedua adalah pendampingan belajar menyenangkan bagi anak usia SD. Kegiatan ini juga dinyatakan berhasil. Keberhasilan target jumlah peserta pendampingan dapat dikatakan baik. Dari sebanyak 20 peserta anak usia SD yang diundang untuk mengikuti pendampingan sebanyak 20 dapat peserta hadir.



Gambar 3. Sosialisasi pembiasaan hidup sehat kepada anak usia SD



Gambar 4. Pendampingan belajar di rumah menggunakan media edutainment

2. Ketercapaian tujuan sosialisasi

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik. Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang materi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta keterampilan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan pendampingan belajar. Sosialisasi terhadap orang tua tentang bagaimana mendampingi kegiatan belajar anak pada masa new normal diharapkan dapat terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui kegiatan pendampingan belajar menyenangkan karena menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas dan masih dalam suasana new normal. Materi yang telah disampaikan adalah tentang bagaimana sebagai orang tua dapat mendampingi kegiatan di rumah putra-putriya dengan baik

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta sosialisasi dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta sosialisasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh tim pengabdian

Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2014:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Jadi, dapat disimpulkan belajar secara umum diartikan sebagai aktivitas seseorang yang dilakukan dengan sengaja sehingga terjadi perubahan pada individu melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Dalam kegiatan pengabdian ini orang tua telah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait pendampingan belajar anak di rumah. Untuk pendampingan kegiatan belajar anak usia SD di lingkungan rumah, anak diajak untuk belajar materi pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing menggunakan media pembelajaran inovatif yang belum pernah digunakan oleh peserta baik di rumah maupun di sekolah. Dengan menggunakan media ini, anak menjadi tertarik untuk belajar karena pembelajaran dikemas ke dalam permainan sehingga lebih menarik dan tidak membosankan.

Poerwanti (2008: 7.5) menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika; (2) ranah afektif, sikap atau nilai yang mencakup kecerdasan intra pribadi atau kecerdasan emosional; (3) ranah psikomotorik, keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestesis, visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Dalam kegiatan pengabdian ini, ranah kognitif, afektif dan psikomotor sudah dapat dicapai dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pendampingan belajar di rumah.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Indikator	Keterangan
1	Kognitif	Dicapai melalui kegiatan pembahasan materi melalui media belajar edutainment
2	Afektif	Dicapai melalui kegiatan belajar berkelompok, saling membantu dan bekerja sama
3	Psikomotor	Dicapai melalui kegiatan olahraga bersama

Berdasar tabel 1, Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan menjadi lebih baik akibat adanya proses belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang ketiga aspek hasil belajar tersebut dapat dicapai dengan melakukan pendampingan belajar di rumah.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian dengan judul Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pendampingan Belajar di rumah Melalui Media *Edutainment* Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaliyan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mendampingi anak usia SD dalam menjalani kegiatan belajar di rumah dan bagaimana membuat

kegiatan tersebut menjadi menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Sehingga kegiatan belajar di rumah Melalui Media *Edutainment* Anak Usia Sekolah Dasar Di kecamatan Ngaliyan dapat terwujud dengan baik dengan adanya sosialisasi kepada orang tua. Program pengabdian pendampingan belajar ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang optimalisasi belajar menyenangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada warga seluruh peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pendampingan Belajar di rumah Melalui Media *Edutainment* Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaliyan.

Referensi

- Al-Khalili, A. A. (2005). *Mengembangkan kreativitas anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang, P., et al. (2008). *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2014). *Konsep edutainment dalam pendidikan Islam* (Doctoral thesis). UIN Sunan Kalijaga.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryani, N. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan perkembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.